

## ANALISIS NILAI-NILAI EDUKATIF PADA NOVEL AYAH KARYA ANDREA HIRATA

Nilasari  
Universitas Kristen Satya Wacana  
Email: nilasari0002@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ulasan tentang novel dan nilai-nilai edukatif pada novel Ayah karya Andrea Hirata. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data dari penelitian ini berupa jurnal terkait penelitian tentang novel dan novel Ayah karya Andrea Hirata yang berjumlah 412 halaman. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik menyimak dan mencatat. Teknik validasi data menggunakan Triangulasi data. Analisis data menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya nilai-nilai edukatif pada novel ayah karya Andrea Hirata yang dapat memberikan manfaat dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat diterapkan untuk pembelajaran hidup. Nilai-nilai edukatif yang terdapat didalam novel adalah nilai religius, nilai moral, nilai sosial dan nilai budaya.

**Kata kunci:** nilai-nilai edukatif, novel Ayah

### ANALYSIS OF EDUCATIONS VALUE IN "AYAH" NOVEL BY ANDREA HIRATA

**Abstract:** This study aims to find out reviews about the novel and educative values on the novel of Ayah by Andrea Hirata. This research is a qualitative study using descriptive methods. The data source of this research is in the form of a journal related to research on novels and novels of Ayah by Andrea Hirata, amounting to 412 pages. Data collection techniques using listening and note taking techniques. Data validation techniques using data triangulation. Data analysis uses data reduction, data display and conclusion drawing. The results of this study indicate that there are educative values in Andrea Hirata Ayah novel that can provide benefits in social life and can be applied to life learning. The educational values contained in the novel are religious values, moral values, social values and cultural values.

**Keywords:** educational values, Ayah novel

#### PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu ungkapan ekspresi manusia dari hasil pemikiran, pengalaman, cerminan kenyataan, ide ataupun gagasan yang dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Sastra juga merupakan hasil imajinasi pengarang namun tidak lepas dari fenomena kenyataan karena biasanya sumbernya berasal dari kehidupan disekitarnya. Suatu karya sastra akan tercipta jika seorang pengarang memiliki gagasan dan inspirasi kemudian memiliki kreativitas dalam mengembangkan karya sastra yang akan dibuat.

Saat ini banyak sekali karya sastra yang telah dibuat oleh seniman. Salah satu contoh

karya sastra yang cukup populer adalah novel. Novel merupakan sebuah karya yang ditulis dalam bentuk narasi dan menceritakan tentang pemeran cerita serta perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah novel pasti mempunyai unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik suatu novel terdiri atas tema, alur, tokoh dan penokohan, setting, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Untuk unsur ekstrinsiknya yaitu dapat kita lihat dari biografi pengarang, keadaan lingkungan pengarang, dan pandangan hidup suatu bangsa.

Dari unsur novel baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, novel memiliki kekayaan,

keindahan dan nilai. Novel merupakan dari hasil perenungan yang dituangkan dalam bahasa yang indah, novel juga merupakan cermin sosial sekaligus fenomenabudaya sesuai dengan fungsinya serta dapat juga menjadi media edukatif, yang memuat nilai-nilai dan manfaat yang dapat digunakan dalam kehidupanbermasyarakat.

Nilai-nilai edukatif merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya. Sehingga dengan menyadari adanya nilai-nilai edukatif pada novel, maka pembaca akan menjadi lebih baik dan mencontoh nilai-nilai baik yang digambarkan dalam novel yang dibaca.

Nilai-nilai edukatif yang terdapat pada novel Ayah karya Andrea Hirata banyak sekali memuat pelajaran yang dapat diteladani bagi pembaca. Nilai-nilai itu sendiri terdiri dari nilai sosial, nilai moral, nilai religius dan nilai budaya. Nilai sosial adalah nilai-nilai yang ada didalam masyarakat untuk melihat perilaku seseorang. Nilai moral adalah nilai yang dijadikan pedoman dalam berperilaku. Nilai religus adalah nilai karakter pada diri sendiri terkait keyakinan pada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai budaya adalah nilai yang berasal dari kebudayaan suatu kelompok atau masyarakat. Novel ini dapat dijadikan contoh bagi semua orang untuk bersikap, bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi seorang ayah yang mencintai dan mendidik anaknya. Novel yang berjudul Ayah karya Andrea Hirata dipilih karena memiliki beberapa kelebihan. Dari segi isi, novel Ayah karya Andrea Hirata menceritakan tentang perjalanan hidup seorang ayah yang bernama Sabari yang mencintai seorang wanita yang sangat membencinya. Namun kasih sayang terhadap anaknya mampu mengalahkan rasa cintanya terhadap Lena. Zorro (si anak) bukanlah anak kandung dari Sabari tapi walaupun seperti itu dia sangat menyayangi Zorro. pada suatu ketika ayah dan anak tersebut terpisah ketika Zorro masih sangat kecil. Sang ayah pada saat itu sangat kacau dan hampir gila karena kehilangan Zorro. Sang ayah telah menunggu selama 8 tahun untuk memberikan seluruh kasih sayangnya kepada Zorro, meninabokanya, bermain dan lainnya. Bahkan Sabari rela melakukan apapun asalkan anaknya kembali.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan pada paragraf-paragraf sebelumnya, ada beberapa alasan penting penulis memilih novel ini. Pertama, novel Ayah karya Andrea Hirata, merupakan karya sastra Indonesia mutakhir yang merefleksikan kehidupan masyarakat modern. Kedua, permasalahan yang diungkapkan dalam novel Ayah karya Andrea Hirata banyak mengungkapkan nilai-nilai pendidikan yang penting untuk dicermati.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai AnalisisNilai-nilai Edukatif pada Novel Ayah karya Andrea Hirata.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode dalam bentuk deskripsi yang hasilnya berupa kata-kata atau gambar. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik karena hasil penelitian memandang karya sastra yaitu novel sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Pendekatan ini bertujuan untuk menunjukkan nilai-nilai edukatif pada novel yang terdiri dari nilai sosial, nilai moral, nilai religius dan nilai budaya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel Ayah karya Andrea Hirata. yang berjumlah 412 halaman dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik mencatat dan menyimak. Teknik validitas data menggunakan Triangulasi data. Triangulasi data mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, wajib menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda yang tersedia. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Nilai-nilai edukatif yang ada pada novel ayah karya Andrea Hirata adalah sebagai berikut:

## Nilai Sosial

Nilai sosial pada novel ini ditunjukkan dalam beberapa kutipan berikut ini:

(1) *“Maka, mereka mengadakan rapat mendadak di warung kopi Solider. Tiga jam mereka saling bertukar pikiran. Tandas masing-masing lima gelas kopi, dan tumpas masing-masing mi rebus 34 (tiga mi empat telur). Setelah mempertimbangkan berbagai aspek, mereka memutuskan untuk mencari Marlina dan Zorro ke Sumatra dan membawa keduanya pulang ke Belitong. Masalahnya, tak ada yang tahu di mana Lena berada. Namun, Tamat sudah punya akal. Sore itu pula mereka mendatangi Zuraida”.* (Hirata, 2015:286-287).

Kutipan di atas menunjukkan nilai sosial karena teman-teman Sabari ingin membantu Sabari untuk mencari Marlina dan Zorro ke Sumatra untuk membawa keduanya pulang kembali ke Belitong. Hal ini menunjukkan kegiatan tolong menolong yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

(2) *“Maka, Sabari gelisah, lalu kecewa, lalu menderita. Tentu kemudian khalayak ramai tak habis pikir melihat seorang lelaki hanya terpaku pada satu perempuan, tak dapat dibelok-belokkan ke perempuan lain, seolah dunia ini hanya selebar saputangan Lena”.* (Hirata 2015:3).

Kutipan di atas menunjukkan nilai sosial karena Sabari sangat mencintai Lena dan tidak dapat berpaling ke perempuan lain. Hal ini menunjukkan rasa cinta kasih seseorang kepada orang yang dicintainya.

(3) *“Setelah bercerita untuk mengantarkan tidur dua adik perempuannya, Amirta, usia lima tahun dan Amirna, usia tiga tahun, dari kamar sebelah, melalui celah dinding papan, Amiru sering mengintip ayahnya. Senang dia melihat ayahnya tersenyum mendengar lagu-lagu yang indah. Tak ada yang lebih diinginkan Amiru selain melihat ayahnya tersenyum”.* (Hirata, 2015:7)

Kutipan di atas menunjukkan Amiru senang melihat ayahnya tersenyum. Hal ini menunjukkan cinta kasih seorang anak kepada ayahnya.

(4) *“Betapa Sabari menyayangi Zorro. Ingin dia memeluknya sepanjang waktu. Dia terpesona melihat makhluk kecil yang sangat*

*indah dan seluruh kebaikan yang terpancar darinya. Diciuminya anak itu dari kepala sampai ke jari jemari kakinya yang mungil. Kalau malam, Sabari susah tidur lantaran membayangkan bermacam rencana yang akan dia lalui dengan anaknya jika besar nanti. Dia ingin mengajaknya melihat pawai 17 Agustus, mengunjunginya ke pasar malam, membelikannya mainan, menggandengnya ke masjid, mengajarnya berpuasa dan mengaji, dan memboncengnya naik sepeda saban sore ke taman balai kota”.* (Hirata, 2015: 183)

Kutipan di atas menunjukkan Sabari seorang ayah yang penyayang meskipun Zorro bukan anak kandungnya.

## Nilai Moral

Nilai moral pada novel ini ditunjukkan dalam beberapa kutipan berikut ini:

(1) *“Dalam waktu singkat, Sabari telah menjawab semua soal, tetapi dia tak ingin mengecewakan pihak-pihak yang telah memberinya nama Sabari, yakni ayahnya dan dijamin neneknya. Ditunggunya dengan sabar sampai waktu mau habis. Jika menyerahkan jawaban secara mendadak, peserta lain bisa terintimidasi, lalu grogi, pecah konsentrasi lalu berantakan. Betapa tampan budi pekerti anak itu”.* (Hirata, 2015:11)

Kutipan di atas menunjukkan Sabari memiliki sifat yang sabar. Hal ini memberikan pelajaran tentang budi pekerti.

(2) *“Maksudnya, meski hanya melihat sandal jepit Lena yang sudah putus, jauh lebih baik ketimbang dia tinggal jauh di Tanjong Pandan dan menderita setiap hari disiksa rindu. Sudah kukatakan kepadamu, Kawan, tak ada sifat-sifat berkecil hati dalam diri Sabari. Sabari senang bekerja di pabrik es. Juragan dan kawan-kawan sesama kuli sudah seperti saudara baginya. Maka, secara bersungguh-sungguh, sebagai satu sikap hormat dan sayang kepada mereka, dia membuat tiga lembar surat pengunduran diri, yang bolehlah dikatakan amat puitis”.* (Hirata, 2015:140-141)

Kutipan di atas menunjukkan Sabari memiliki sifat solidaritas yang menganggap tema-teman kerjanya sebagai saudara.

(3) “Jika guru bertanya, meski pertanyaan itu bukan untuknya, tanpa peduli salah atau benar, Sabari langsung menjawab. Jawabannya sangat keras sehingga siswa lain yang sedang tidur terperanjat. Tentu semua itu dimaksudkan agar Lena mendengarnya dari kelas sebelah. Bangunan sekolah kampung yang hanya berinding papan menyebabkan suara tembus antarkelas”. (Hirata, 2015:77)

Kutipan diatas menunjukkan sifat pantang menyerah dari Sabari untuk menarik perhatian Lena.

### **Nilai Religius**

Nilai religius pada novel ini ditunjukkan dalam beberapa kutipan berikut ini:

(1) “Dipanjatkannya doa agar nilai rata-ratanya paling tidak 6,5. Itu batas minimum kelulusan”. (Hirata, 2015:33)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa segala sesuatu yang diminta dengan berdoa kepada Tuhan akan menghasilkan hasil yang kita harapkan.

(2) “SABARI patah hati, tetapi dia tak patah harapan. Perasaannya kepada Lena sama seperti saat Lena merampas kertas jawabannya pada hari keramat itu. Lagi pula, ayahnya sering mengatakan bahwa Tuhan selalu menghitung, dan suatu ketika, Tuhan akan berhenti menghitung” (Hirata, 2015: 48).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Tuhan sedang mengitung hari-hari penderitaan yang dialami Sabari dan akan menghentikan penderitaan tersebut kelak.

### **Nilai Budaya**

Nilai budaya pada novel ini ditunjukkan dalam beberapa kutipan berikut ini:

(1) *Persamaannya dengan Sabari hanya satu, yaitu samasama murah senyum. Kata para tetangga, si kecil yang menggemaskan itu berkarisma.* (Hirata, 2015:182-183)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa adanya persamaan antara Sabari dan Zorro meskipun Zorro bukan anak kandung Sabari. Hal ini diajarkan supaya generasi penerus bangsa memiliki sifat pemaaf, saling menghormati, bersikap lembut, dan

sebagainya, agar dalam kehidupan selalu damai.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan data nilai sosial sebanyak empat data yang mempunyai nilai pendidikan berupa tolong menolong dan cinta kasih terhadap sesama. Nilai moral sebanyak tiga data mempunyai nilai pendidikan berupa pendidikan budi pekerti, sifat solidaritas dan pantang menyerah. Nilai religius sebanyak dua data yang mempunyai nilai pendidikan berupa pendidikan agama melalui kegiatan berdoa dan beribadah serta nilai budaya terdapat satu data yang mempunyai nilai pendidikan berupa ajaran untuk menciptakan kedamaian. Data-data yang diperoleh dibuktikan melalui kutipan diatas yang terdapat pada isi novel.

### **Relevansi Nilai-nilai Edukatif yang Terkandung dalam Novel Ayah dengan Praktik Pendidikan dalam Kehidupan Sehari-Hari**

Relevansi nilai-nilai edukatif dalam novel ayah karya Andrea Hirata dengan praktik pendidikan dalam kehidupan sehari-hari adalah pentingnya pendidikan sebagai kerangka awal penanaman nilai baik kepada generasi penerus bangsa untuk membentuk pribadi yang berkarakter. Novel ayah karya Andrea Hirata dapat dijadikan sebagai contoh untuk menyampaikan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan yang bersifat umum memiliki keterkaitan dengan praktik pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh yaitu sifat sabar. Dalam dunia pendidikan khususnya bagi seorang Guru, sifat sabar sangat penting untuk dibiasakan karena seorang Guru akan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Seorang Guru akan dihadapkan kepada situasi, kondisi serta permasalahan tertentu. Oleh karena itu semua permasalahan yang dihadapi harus diselesaikan dengan sabar, jujur, tanggung jawab dan berpegang teguh kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai-nilai ini tentunya akan sangat relevan dengan berbagai jenis kegiatan apapun.

Berdasarkan novel ayah karya Andrea Hirata, diharapkan nilai-nilai materi pendidikan karakter, sosial, moral, religius dan budaya dapat tersampaikan dengan baik. Karena tujuan pendidikan sendiri mengajak kita semua untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian dan sikap yang baik.

Dalam novel ayah karya Andrea Hirata ini banyak sekali memuat materi-materi yang berhubungan dengan pendidikan. Sebagai contoh, Nilai sosial mengajarkan akhlak berupa saling memaafkan, peduli, memberi motivasi dan memberikan nasehat. Nilai moral mengajarkan sikap budi pekerti. Nilai religius mengajarkan pendidikan untuk selalu beribadah, berdoa dan bahkan pernikahan agama. Nilai budaya mengajarkan sikap untuk saling menghargai agar tercipta kedamaian. Dengan demikian, nilai-nilai edukatif pada novel Ayah karya Andrea Hirata dapat dijadikan sebagai materi pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

## SIMPULAN

Novel Ayah karya Andrea Hirata memiliki cerita yang menarik. Sabari sebagai

seorang ayah memiliki sifat yang patut diteladani. Kasih sayang terhadap anaknya mampu mengalahkan rasa cintanya terhadap Lena. Zorro bukanlah anak kandung dari Sabari tapi walaupun seperti itu dia sangat menyayangi Zorro. Sehingga mengajarkan pembelajaran yang sangat berarti.

Nilai-nilai edukatif yang terdapat pada novel Ayah meliputi: Nilai Sosial yang mengajarkan persahabatan, tolong menolong dan cinta kasih, Nilai Moral yang mengajarkan sabar, persaudaraan dan sifat pantang menyerah, Nilai Religius yang mengajarkan ketaatan dalam berdoa kepada Tuhan bukan karena meminta sesuatu saja serta Tuhan tidak akan memberikan penderitaan diluar kemampuan manusia dan Nilai Budaya yang mengajarkan tentang sikap dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memberikan rasa damai.

Nilai-nilai edukatif dalam novel ini layak diteladani oleh semua orang serta dapat dimanfaatkan dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

## REFERENSI

- Ayuningtyas, R. & Sunanda, A. (2016). *Nilai-nilai Edukatif Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implementasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA N 1 Sambungmacan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Elisa, N.W. (2018). *Analisis Unsur Dan Nilai-nilai Pendidikan Pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata dengan Pendekatan Pragmatik*. Skripsi. Universitas Widya Dharma Klaten.
- Hakim, M.R. & Arifin, Z. (2019). *Nilai Sosial dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Sastra di SMA Muhammadiyah 1 Klaten*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Handayani, V. T. (2017). *Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Ayah Karya Andrea Hirata serta Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Hasanah, R. (2017). Nilai Pendidikan pada Novel Ayah. *Diksastrasia*, 1 (2), 142-147.
- Hasanuddin. (2019). Nilai-Nilai Moral dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *Jurnal Ilmiah Nosi*, 7 (2).
- Hirata, A. (2015). *Ayah*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.

- Mariyam, D., Pradita, L.E., & Suyono (2018). Dimensi Sosial dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata serta Relevansi dalam Pembelajaran Sastra Di SMA (Kajian Sosiologi Sastra). *Matapena*, 1 (1), 35-52.
- Meisyaroh, A. (2017). *Nilai-Nilai Pendidikan dan Konflik Sosial Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Skripsi. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Rizqi, A.K., Suwandi, S. & Suhita, R. (2018). Aspek Diksi Serta Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Ayah Karya Andrea Hirata*. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6 (1), 19-37.
- Rosianti, M., Widayanti, M., & Sugiyanto, Y. (2019). Nilai Sosial Dalam Novel “Ayah” Karya Andrea Hirata: Kajian Sosiologi Sastra. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2), 96-104.
- Pusvita, W.D. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Leksema: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2 (1), 51-63.
- Setiawan, A. (2016). *Analisis Nilai Moral Pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Skenario Pembelajarannya di SMA Kelas XI*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sulyanah, S. (2017). Nilai Pendidikan Pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *Diksastrasia*, 1 (2), 148-155.
- Wisna, A. (2016). *Novel Ayah Karya Andrea Hirata (Tinjauan Struktural)*. Tugas Akhir Diploma. Universitas Andalas.
- Yulim, Z.Z. (2016). *Nilai Pendidikan Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata*. Skripsi. Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Padang, Sumatera Barat.